

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai-nilai angka yang diperoleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran, bukanlah satu-satunya hasil proses pendidikan yang ada di negara kita. Keterampilan-keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam suatu pembelajaran, sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, juga merupakan hasil dari proses pendidikan kita.

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah keterampilan sosial. Menurut Mu'tadin (Sebayang, 2007:16) "Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai seseorang pada usia remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial". Ketika peserta didik memiliki keterampilan sosial, maka dia dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sosialnya.

Selain itu, menurut Dahar (1989: 158) keterampilan sosial merupakan salah satu faktor penting yang menunjang, "Perkembangan intelektual, terutama kemampuan berbahasa, memperoleh informasi, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya". Hal tersebut memang sesuai dengan salah satu dasar falsafah pendidikan yaitu "*Homo homini socius*" (Lie, 2008: 28), yang berarti manusia adalah makhluk sosial. Ketika keterampilan yang dimiliki menunjang kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, maka perkembangan intelektualnya-pun akan berkembang dengan pesat.

Dari Departemen Pendidikan Nasional, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosia Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Supriatna, 2007: 134), telah merumuskan profil lulusan yang memiliki keterampilan sosial :

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosia Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mampu mencari, memilah dan mengolah informasi dari berbagai sumber.
2. Mampu mempelajari hal-hal baru untuk memecahkan masalah sehari-hari.
3. Memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
4. Memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk.
5. Mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global serta aturan-aturan yang melingkupinya.

Dari kriteria diatas dapat tergambar bahwa, peserta didik dengan keterampilan sosial, akan memiliki kematangan dalam memperoleh informasi. Kematangan yang dimaksud, yaitu kematangan dalam mencari, memilah, serta mengolah informasi dari sumber-sumber informasi yang ada. Kematangan dalam menyikapi informasi ini, menjadikan keberadaan media masa sebagai salah satu media penyebaran ilmu pengetahuan, akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menunjang kegiatan belajarnya.

Selain itu, peserta didik dengan keterampilan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dengan baik akan dimiliki ketika peserta didik meningkatkan intensitasnya dalam berkomunikasi. Dengan kemampuan berkomunikasi ini, maka kegiatan pembelajaran dalam kelas-pun akan jauh lebih aktif, karena peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Kemampuan lain yang dimiliki peserta didik dengan keterampilan sosial, adalah kemampuan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama yang dimaksud menurut Mu'tadin (Sebayang, 2007:16) yaitu,

Menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb.

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosia Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Suarma Al Mushtar (Supriatna, 2007:130) “Lembaga pendidikan merupakan tempat paling baik untuk penanaman pengetahuan, nilai, keterampilan-keterampilan bagi para siswa”. Sehingga dengan demikian, keterampilan sosial sangat baik dilatihkan di lingkungan sekolah, terutama dalam suatu pembelajaran. Menurut Supardi (2013: 176) “Kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain seperti antara siswa, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat”. Dengan kata lain, sekolah menjadi tempat yang ideal bagi keterampilan sosial untuk dilatihkan, karena di lingkungan sekolah, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial yang ada dalam dirinya.

Dalam pembelajaran geografi, keterampilan sosial sangat tepat untuk dikembangkan. Karena pada dasarnya, geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam mata pelajaran rumpun sosial. Dimana di dalamnya dibahas mengenai fenomena-fenomena sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut Arjana (2010: 197), “Geografi mengkaji berbagai macam fenomena-fenomena geosfer termasuk fenomena fisik maupun sosial, sehingga memberi kontribusi bagi peningkatan kesadaran geografis dan pengembangan modal sosial”. Dengan pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran geografi, maka peserta didik akan memiliki modal sosial yang sangat berguna bagi kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Namun pada kenyataannya, kondisi ideal ini selalu bersebrangan dengan kondisi di lapangan. “Pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih sering mengejar hasil belajar dari pada proses dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan” (Supriatna, 2007:130), termasuk keterampilan sosial. Sehingga peserta didik pun memiliki paradigma belajar yang sifatnya

hanya mengejar nilai akhir saja, bukan pada kualitas proses yang dijalani. Pembelajaran hanya berfokus pada *transfer of knowledge* yang sifatnya pasif, bukan pada *learning how to life* yang sifatnya jauh lebih bermanfaat bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran geografi yang dilakukan Kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung.

Menurut Somantri (Supriatna, 2007: 130), “Keterampilan sosial yang seharusnya dilatihkan, dicontohkan dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran”. Peran pendidik yang mendominasi dalam melatih keterampilan sosial adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial. Menurut Huda (2013: 17 – 18), “*Cooperative learning* sangat efektif meningkatkan prestasi belajar, keterampilan sosial dan sikap kultural siswa”. Sehingga demikian, salah satu metode pembelajaran yang dapat melatih keterampilan sosial secara efektif adalah metode *cooperative learning*.

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan interaksi belajar dengan kelompok belajar. Ketika peserta didik melakukan interaksi dalam kelompoknya maka disana terjadi pelatihan keterampilan sosial dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan *cooperative learning*, peserta didik juga dituntut untuk memperoleh informasi sendiri, mengenai materi belajar yang sedang dibahas dalam suatu pembelajaran. Sehingga Suprijono (2013: 61), memasukan keterampilan sosial sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam metode pembelajaran *cooperative learning*.

Ada berbagai jenis metode *cooperative learning* yang tentu semuanya dapat meningkatkan keterampilan sosial (Huda, 2012: 17). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk

berperan aktif dalam pembelajaran dengan melakukan diskusi pada kelompok-kelompok kecil. Dengan diskusi kelompok, akan dicapai pengalaman belajar sebesar 70% oleh peserta didik (Supardi, 2013: 184). Hal tersebut dikarenakan peserta didik berperan aktif dalam memahami materi pelajaran yang tentunya dengan bimbingan pendidik.

Selain itu, dalam metode pembelajaran *two stay two stray*, terdapat kegiatan dimana dua peserta didik dari satu kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain untuk melengkapi pembahasan kelompoknya. Dengan kegiatan tersebut, metode ini sangat mendukung untuk melatih keterampilan sosial, yaitu kemampuan memperoleh informasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik Dalam Pembelajaran Geografi”**, yang akan dilaksanakan di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung, penulis mengamati bahwa, pada saat pembelajaran geografi dilakukan, pelatihan keterampilan sosial kurang diterapkan. Untuk kemampuan mencari informasi, hanya sekitar 8 peserta didik yang mempunyai sumber belajar tambahan sebagai pengetahuan awal mereka tentang materi pembelajaran. Kebanyakan peserta didik di kelas XI-C1 hanya mengandalkan materi yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan belajarnya. Pendidik tidak mendorong peserta didik untuk memiliki sumber belajar lain selain LKS tersebut.

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk kemampuan berkomunikasi, peserta didik masih belum terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya, baik dalam bentuk pertanyaan maupun sanggahan. Dari pengamatan yang dilakukan, penulis mengamati hanya ada sekitar 5 peserta didik yang mengemukakan pendapatnya dalam kelas, baik dengan memberi pertanyaan maupun sanggahan.

Selain itu, untuk kemampuan bekerjasama, kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung juga masih kurang. Ketika pendidik memberikan tugas kelompok untuk membuat makalah, beberapa kelompok membagikan tugas kepada masing-masing anggotanya untuk mencari materi tertentu, dan setelahnya disatukan dalam satu makalah. Sehingga tidak ada proses diskusi atau tukar pendapat dalam kelompok ketika mengerjakan tugas tersebut. Bahkan, beberapa kelompok hanya mengandalkan salah satu orang anggota kelompoknya yang dianggap unggul, untuk mengerjakan keseluruhan tugas makalah tersebut. Penulis mengamati hanya sekitar 10 peserta didik yang melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya pada saat pengerjaan tugas berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas, telah jelas bahwa yang menjadi titik tolak permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung. Dengan kondisi tersebut, maka penulis ingin meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada pembelajaran geografi. Oleh karena itu, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan sosial di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung?”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosia Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari masalah penelitian diatas, maka penulis menyusun beberapa rumusan masalah, sebagai batasan masalah dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kemampuan memperoleh informasi pada peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama pada peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arahan yang jelas mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka harus terdapat tujuan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, untuk :

1. Untuk meningkatkan kemampuan memperoleh informasi dalam pembelajaran geografi di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

2. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran geografi di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
3. Untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran geografi di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan metode pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan sosial di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung dalam mata peajaran geografi, yaitu :

1. **Bagi peserta didik** : memiliki keterampilan sosial (kemampuan memperoleh informasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama) melalui penerepan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
2. **Bagi pendidik** : meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pendidik dalam penerapanmetode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik; memberikan pengalaman bagi pendidik dalam melaksanakan variasi metode; dan meningkatkan profesionalitas pendidik, terutama pada aspek pedagogis.
3. **Bagi sekolah** : meningkatkan kualitas lulusan SMA Pasundan 1 Bandung, dengan dimilikinya keterampilan sosial oleh peserta didik.

4. **Bagi pendidik lain** : sebagai sumber referensi dan motivasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Terdapat lima bab dalam karya tulis ilmiah ini yang menggambarkan tiap-tiap tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Berikut stuktur organisasi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini :

Bab I, berisi mengenai pendahuluan dalam karya tulis ilmiah ini. Pendahuluan dalam karya tulis ilmiah ini, memaparkan latarbelakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian yang akan diperoleh, serta stuktur organisasi karya tulis ilmiah. Dengan bab pendahuluan ini, penulis memberikan gambaran bagi para pembaca mengenai sebab serta arah penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ilmiah ini.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi tentang konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus dalam bidang yang dikaji dalam penelitian ini. Sehingga dengan terdapatnya kajian pustaka pada bab ini, pembaca dapat mengetahui landasan pemikiran yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga terdapat kerangka pemikiran yang menggambarkan cara berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini. Bab ini juga terdapat hipotesis penelitian yang menggambarkan anggapan penulis terhadap penelitian yang diulakukan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab III, penulis menjelaskansetting penelitian, prosedur penelitian, aspek yang diteliti, definisi oprasional, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, teknik analisis data, validasi data,

dan indikator keberhasilan penelitian. Penyusunan bab III- ini, ditujukan supaya pembaca dapat mendapatkan gambaran mengenai cara atau metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan. Hasil penelitian, memaparkan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Pemaparan hasil penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, hipotesis serta tujuan penelitian. Pemaparan hasil penelitian, dapat memberikan gambaran bagi pembaca, mengenai proses maupun hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dalam bab ini terdapat pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian, berisi tentang analisis temuan yang dikaitkan dengan kajian teori. Dengan dilakukan pembahasan, maka akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan kecil dalam penelitian.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan, memaparkan tentang jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Penarikan kesimpulan biasanya diambil dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV. Selain itu pada bab ini terdapat saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Saran bisa berupa sanggahan atau rekomendasi yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian. Bab V ini, membantu pembaca untuk melihat jawaban akhir dari penulis, mengenai penelitian ini.